**ABSTRAK**

Siswa di Indonesia memiliki kecenderungan belajar terutama dalam pelajaran matematika hanya terfokus pada hafalan-hafalan rumus dalam menyelesaikan masalah. Banyak hal bisa dilakukan untuk menunjang pendidikan yang lebih baik, salah satu upayanya dengan melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik. Karena dengan adanya berfikir kritis yang baik diharapan peserta didik dapat mengetahui bagaimana proses suatu ilmu berlangsung. Saat peneliti melakukan observasi di MIS Elsusi Meldina peneliti melihat kemampuan berfikir kritis belum terlalu direalisasikan. Terlihat guru lebih cenderung menggunakan metode konvesional, sering duduk untuk menerangkan dan menulis di papan tulis seperlunya saja, serta banyaknya tugas yang diberi mengakibatkan siswa lebih pasif dan kurang mengasah berfikir krtis peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa kelas V dari gaya belajar visual, (2) mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa kelas V dari gaya belajar auditori, (3) mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa kelas V dari gaya belajar kinestetik.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian dilakukan dengan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di MIS Elsusi Meldina. Prosesnya dilakukan dengan melakukan observasi, menyebarkan angket gaya belajar, menentukan subjek dengan diskusi mendalam oleh guru kelas, guru matematika, peneliti. Melakukan tes berfikir kritis serta wawancara mendalamuntuk mengetahui kategori berfikir kritisnya.

Hasil analisis menunjukkan setelah melakukan tes soal kemampuan berfikir kritis dan wawancara Subjek S-01 merupakan siswa gaya belajar visual setelah melakukan tes soal kemampuan berfikir kritis dan wawancara S-01 termasuk kategori tinggi dengan persentase 63.89%. Subjek S-02 siswa gaya belajar auditorial termasuk kategori tinggi dengan persentase 66.67%. Subjek S-03 merupakan siswa gaya belajar kinestetik setelah melakukan tes soal kemampuan berfikir kritis dan wawancara S-03 termasuk kategori cukup dengan persentase 55.55%. Penentuan kategori berdasarkan teori model berpikir kritis Paul & Elder.

***Kata Kunci : Berfikir Kritis, FPB dan KPK, Gaya Belajar***

i

